

**PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM
AL-QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI
DALAM TAFSIR MARAH LABID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

BAGUS SULAIMAN
NIM. 3117002

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM
AL-QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI
DALAM TAFSIR MARAH LABID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

BAGUS SULAIMAN
NIM. 3117002

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Sulaiman

NIM : 3117002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM AL-QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM TAFSIR MARAH LABID”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2021

Penulis,


BAGUS SULAIMAN
NIM. 3117002

NOTA PEMBIMBING

Misbakhuddin Lc.M.A
Panjang, Kota Pekalongan

Lamp : 4(Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Bagus Sulaiman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : BAGUS SULAIMAN

NIM : 3117002

Judul : **PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM AL-QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM TAFSIR MARAH LABID**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2021

Pembimbing,


Misbakhuddin Lc.M.A
NIP : 197904022006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **BAGUS SULAIMAN**
NIM : **3117002**
Judul Skripsi : **PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM AL-QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL BANTANI DALAM TAFSIR MARAH LABID**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhri, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Hilvati Aulia M.A
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 30 Juli 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *f timah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbān*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-bad '*

الجلال = *al-jal l*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk mereka :

1. Seluruh Keluarga besar, Khususnya Kedua Orang tua tercinta, berkat kerja keras mereka, saya bisa sampai pada jenjang pendidikan ini. Merekalah yang selalu mendidik, memberikan semangat, dan selalu medoakan yang terbaik kepada anak-anaknya, termasuk kepada saya.
2. Kakak dan adik saya yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Guru-guru saya yang telah mendidik, mendukung, dan membimbing saya sampai saat ini.
4. Kawan-kawan IAT, khususnya Angkatan 2017. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.

MOTTO

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ()

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka

Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali."

(H.R Muslim)

ABSTRAK

Sulaiman, Bagus. 2021; **“Pujian Allah Terhadap Para Nabi dalam Al-Qur’an menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir *Marah Labid*”**. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Misbakhuddin Lc.M.A

Kata kunci: Pujian, Nabi, Tafsir Al-Qu’an

Berbicara mengenai pujian, banyak orang yang belum tahu bahwa pujian menurut para ulama dibagi menjadi empat macam, yaitu *puji qadim li qadim, qadim li hadis, hadis li qadim dan hadis li hadis*. Sedangkan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu puji qadim li hadis. Pembahasan mengenai Puji Qadim li hadis (makhluk) bisa berarti sangat luas. Maka dari itu penulis membatasinya hanya tentang ayat-ayat pujian Allah kepada para Nabi saja. Dalam al-Qur’an terdapat ayat-ayat mengandung makna pujian Allah kepada para Nabi. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana penafsiran ayat-ayat pujian terhadap para Nabi menurut Syekh Nawawi dalam tafsir *Marah Labid* dan juga bagaimana ungkapan atau lafadz yang mengandung makna pujian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode tahlili yaitu dengan cara menjelaskan penafsiran Syekh Nawawi terhadap ayat pujian Allah kepada para Nabi dalam Al-Qur’an. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu menjelaskan data dengan cara menganalisis secara mendalam, kritis dan juga komprehensif sesuai dengan teori sudah ada.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menafsirkan ayat-ayat pujian Allah terhadap para nabi. Dalam tafsirnya Syekh Nawawi menggunakan berbagai metode, diantara yaitu menafsirkan dengan caramemberikan makna ayat, menafsirkan dengan memaknai kata-demi kata, mencantumkan hadis dan juga riwayat para sahabat, dan mencantumkan perbedaan bacaan dari para imam qiraat. Kemudian berkaitan dengan ungkapan atau lafadz yang menunjukkan makna pujian, diantaranya terdapat kata *ni’ma* yang memang menunjukkan arti pujian (sebaik-baik) Selain itu, juga dapat dilihat dari susunan ayat, apabila terdapat lafadz yang menunjukkan sifat baik, seperti lafadz *al-ahyar* yang bermakna paling baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam. Dialah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah, selain ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan yang kita tidak mampu menghitungnya. Allhamdulillah, berkat hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul **“Pujian Allah Terhadap Para Nabi dalam Al-Qur’an Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir *Marah Labid*”** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Bapak H. Misbakhuddin Lc.M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Semua Mahasiswa IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Aamiin.....

Pekalongan, 23 Juni 2021

Penulis,



BAGUS SULAIMAN
NIM. 3117002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PUJIAN.....	13
A. Pengertian Pujian.....	15
B. Bentuk-bentuk Pujian.....	16
C. Macam-macam Pujian.....	23

BAB III SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN PENAFSIRAN.....	30
A. Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani.....	30
B. Karya-karya Syekh Nawawi Al-Bantani.....	34
C. Profil Kitab Tafsir <i>Marah Labid</i>	37
D. Penafsiran Syekh Nawawi terhadap Ayat-ayat Pujian Allah kepada Para Nabi.....	42
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM TAFSIR MARAH LABID.....	58
A. Analisis Lafadz yang mengandung makna Pujian.....	58
B. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Pujian dalam Tafsir <i>Marah Labid</i>	62
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an menjadi sumber hukum pertama dalam Islam yang mengandung ajaran Ibadah, tauhid, dan ilmu pengetahuan lainnya.¹ Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia agar bisa selamat dalam menjalani kehidupan dan meraih kebahagiaan baik di dunia dan juga akhirat.²

Dalam menjalani kehidupan, tentunya kita tidak asing dengan adanya sebuah pujian. Menurut para Ulama, pujian dibagi menjadi empat yaitu *puji Qadim li qadim* yaitu Allah memuji diri-Nya sendiri, *puji Qadim li hadits* yaitu Allah memuji sebagian hamba-Nya, *puji hadits li Qadim* yaitu pujian manusia kepada Allah, dan *puji hadits li hadits* yaitu pujian manusia kepada sesama manusia.³

Berbicara mengenai pujian, dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat mengandung makna pujian. Salah satunya yaitu pujian Allah SWT kepada makhluk-Nya. Objek pembahasan mengenai makhluk-Nya bisa berarti

¹ Susilawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 01 (2016), hlm. 25.

² Egi Sukma Baihaki, "Syukur Dan Pujian Menurut Muhammad Shaleh Darat Al-Samarani: Kajian Atas (Q.S Al-Fatihah [1]: 2) Tafsir Faidh Al-Rahman," *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 2 (April 2016), hlm. 202.

³ Egi Sukma Baihaki,..... hlm. 213.

Sangat luas karena sifatnya yang masih umum. Maka dari itu, penulis membatasinya dengan hanya membahas ayat-ayat pujian Allah terhadap para Nabi saja.

Perintah untuk beriman kepada para Nabi dan Rasul merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Diutusnya Nabi dan Rasul di bumi merupakan sebuah karunia yang luar biasa yang wajib untuk disyukuri. Nabi dan Rasul adalah seorang yang menjadi pemimpin dalam mempersatukan umat sekaligus sebagai pembawa keyakinan baru (tauhid), yang dijadikan sebagai panutan dalam menjalani kehidupan agar terbebas dari kesesatan dan kebodohan.⁴

Nabi dan Rasul merupakan makhluk yang sangat mulia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat yang menjelaskan mengenai bagaimana keagungan dan kemuliaan Nabi Muhammad, Bahkan Allah SWT Memberikan pujian kepada beliau. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (56)

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershawat atas Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan.” (Q.S. al-Ahzab: 56).

Ayat tersebut merupakan bentuk penegasan bahwa Allah bershawat untuk Nabi, begitu juga Malaikat-Nya. Selain itu, dalam ayat

⁴ Dwi Ratnasari, “Sejarah Nabi-Nabi Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Komunika* Vol 5, No. 1 (2011), hlm. 95.

tersebut dijelaskan juga mengenai perintah bagi orang mukmin untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi.

Jika dilihat dari segi objeknya, shalawat dalam ayat tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Artinya jika shalawatnya Allah kepada Nabi bermakna pujian. Sedangkan shalawatnya Malaikat bermakna memohonkan ampun atau penghormatan, dan sholawatnya Manusia berarti doa. Maka dari itu, ayat di atas merupakan contoh bentuk pujian Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain dilihat dari segi objeknya, ungkapan makna pujian dapat dilihat dari susunan lafadnya. Dalam al-Qur'an masih banyak ayat-ayat yang mengandung makna pujian Allah terhadap para Nabi yang tidak dijelaskan secara spesifik dalam suatu ayat, akan tetapi dijelaskan dalam suatu lafad atau kata yang mengandung makna pujian atau memuji. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengkaji mengenai hal tersebut. Penulis akan mengkaji ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan tafsir. Dalam hal ini, kitab tafsir yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah kitab karangan Syekh Nawawi al-Bantani yaitu *tafsir Marah Labid*.

Syekh Nawawi al-Bantani mempunyai pandangan dalam empat bidang keilmuan yaitu dalam tasawuf, hukum Islam, tauhid dan juga tafsir. Dalam bidang tasawuf, beliau tidak mempermasalahkan mengenai keberadaan tarekat. Beliau berusaha bersikap netral. Beliau tidak menyuruh ataupun melarang seseorang/murid-muridnya untuk terlibat

dalam wilayah tarekat. Walaupun diketahui bahwa beliau juga merupakan pengikut tarekat *Naqsyabandiyah wa Qadiriyyah* dari salah seorang gurunya yaitu Syaikh Khathib al-Sambasi. Dalam masalah hukum Islam, Syekh Nawawi merupakan mufassir dan musyarrif dari kalangan madzhab Syafi'i. Hal ini dapat dibuktikan dari karya-karyanya yang banyak mengomentari dan memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap karya-karya ulama Syafi'iyah lainnya. Sedangkan dalam bidang tauhid, Syekh Nawawi termasuk pengikut dari golongan *Asy'ariyyah*. Beliau menekankan pentingnya berpikir dengan menggunakan akal dalam memahami Tuhan, tanpa meninggalkan sumber yang lain yaitu wahyu al-Qur'an itu sendiri.⁵ Sedangkan dalam bidang tafsir, beliau merupakan Ulama yang sangat alim, akan tetapi dalam menafsirkan al-Qur'an beliau tidak menafsirkan dengan pendapatnya sendiri saja, namun beliau juga mencantumkan pendapat dari para mufassir sebelumnya. Karya tafsir yang ditulis oleh beliau sudah lengkap 30 Jus dan pembahasannya juga sudah lengkap dan mudah untuk dipahami.

Dengan latar belakang pendidikan dan konsep pemikirannya tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana penafsiran Syekh Nawawi terhadap ayat-ayat tentang pujian Allah terhadap para Nabi dalam al-Qur'an. Untuk itu penulis mengambil judul ***“PUJIAN ALLAH TERHADAP PARA NABI DALAM AL***

⁵ Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 30, 2015), hlm 181,

**QUR'AN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM
TAFSIR MARAH LABID.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ungkapan atau lafadz yang menunjukkan makna pujian terhadap para Nabi dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Syekh Nawawi berkaitan dengan ayat-ayat pujian Allah terhadap para Nabi dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk ungkapan atau lafadz yang menunjukkan makna pujian Allah terhadap para Nabi .
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani terhadap ayat yang berkaitan dengan pujian Allah terhadap para Nabi dalam al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan ilmu kaitanya dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan pujian Allah terhadap para Nabi.

Sedangkan manfaat secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk masyarakat bahwa Allah menciptakan para Nabi dan Rasul dengan keagungan dan kemuliaan untuk menjadi suri tauladan bagi kita semua.

E. Kajian Pustaka

Sebatas pengetahuan saya, sepertinya belum ada penelitian lain yang memiliki judul sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, dalam kajian ilmiah terdapat beberapa penelitian yang sama-sama membahas tentang pujian, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan judul ini diantaranya:

1. Badaruddin dalam skripsinya yang berjudul “Kalimat Tahmid, Makna dan cakupannya.⁶ Dalam skripsi tersebut dijelaskan secara umum mengenai kalimat tahmid. Tahmid pada hakikatnya merupakan bentuk implementasi dari rasa syukur. Tahmid artinya mengucapkan pujian, syukur kepada Allah dan juga berikrar bahwa segala kesempurnaan adalah milik Allah. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pembahasan mengenai salah satu macam pujian, yaitu pujian Allah terhadap makhluk-Nya yaitu para Nabi.
2. Zainul Fata dalam skripsinya yang berjudul “Pujian dan Celaan dalam al-Qur’an”.⁷ Dalam skripsi tersebut dijelaskan secara umum mengenai konsep pujian dan juga celaan, bagaimana konstruk maupun objek pujian dan celaan tersebut. Selain itu, dalam skripsi tersebut juga membahas mengenai apa saja unsur yang mengarah pada makna petunjuk dan rahmat dari adanya ayat-ayat pujian dan celaan tersebut.

⁶ Badaruddin, “Kalimat Tahmid: Makna Dan Cakupannya (Kajian Tahlili Terhadap QS. al-Mu’minun/23 : 28-30)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2018).

⁷ Zainul Fata, “Pujiiian Dan Celaan Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Aspek-Aspek Petunjuk Dan Rahmat)”, *Skripsi Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga, 2016).

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian saya terletak pada objek pembahasannya. Skripsi ini membahas mengenai konsep pujian dan celaan secara umum, sedangkan dalam penelitian saya, hanya akan membahas mengenai konsep pujian saja, yaitu pujian Allah terhadap para Nabi dalam al Qur'an.

3. Jurnal yang berjudul "Syukur dan Pujian Kajian atas (QS. Al-Fatihah: 2) menurut Muhammad Sholeh Darat dalam *Tafsir Faidh al-Rahman*" yang ditulis oleh Egi Sukma Baihaki⁸ Dalam jurnal tersebut pokok pembahasannya yaitu tentang penafsiran QS. Al-Fatihah ayat 2. Ketika menafsirkan ayat tersebut, KH. Sholeh Darat menjelaskan dengan sangat detail dan terperinci dengan gaya bahasa tasawufnya ketika ia membedakan antara *hamd*, *tsanā*, dan *madh* sebagai mana yang ia uraikan sendiri:

"Sesungguhnya keseluruhan sifat-sifat kesempurnaan itu milik Allah. Macam-macam pujian ada tiga. Jika hamid (orang yang memuji), memuji orang yang dipuji (mahmud) dengan setengah sifat yang baik, maka itu dinamai tsana. Kedua, jika hamid kepada mahmud karena arah kejelasannya dan arah nikmatnya, maka dinamai syukur. Syukur secara khusus menggunakan anggota (perbuatan/tindakan). Dan ketiga, jika orang yang memuji memberikan pujian kepada orang yang dipuji dengan menetapkan seluruh sifat kesempurnaan yang dipuji dan menegaskan segala sifat-

⁸ Egi sukma Baihaki,.....

sifat yang tercela (sesuatu) yang dipuji, maka hal itu dinamai dengan madh". Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dalam jurnal ini membahas pujian dan syukur secara spesifik terhadap surat al-Fatihah ayat 2, Sedangkan penelitian saya tidak membahas pujian secara spesifik terhadap suatu surah dalam al-Qur'an, akan tetapi membahas secara umum ayat-ayat yang mengandung makna pujian Allah terhadap Nabi.

4. Skripsi yang berjudul "Pujian dalam al-Qur'an" karya Ahmad Mizani Shofa.⁹ Skripsi tersebut berisi penjelasan mengenai definisi stilistika, gramatikal lafad pujian, karakteristik ayat-ayat pujian baik makkiyah maupun madaniyah. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian saya adalah skripsi ini membahas ayat-ayat pujian melalui aspek stilistika dan gramatikal. Sedangkan penelitian saya lebih fokus kepada aspek penafsiran ayat-ayat pujian Allah terhadap Nabi menurut Syekh Nawawi al-Bantani.
5. Skripsi yang berjudul "Model Pujian terhadap hamba hamba Allah pilihan." Karya Ulil Af'idah.¹⁰ Dalam skripsi tersebut membahas mengenai macam-macam ungkapan pujian terhadap hamba-hamba Allah pilihan. Contohnya Allah memberkahinya dan memberikan kedamaian kepadanya (Nabi Muhammad) diungkapkan dalam lafad *ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam* (SAW). Pujian tersebut adalah

⁹ Ahmad Mizani Shofa, "Pujian Dalam Al-Qur'an (Telaah Tematik Tujuan Stilistika Pujian Dalam Al Qur'an)" *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

¹⁰ Ulil Af'idah, "Telaah Atas Model Pujian Terhadap Hamba-Hamba Allah Pilihan", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis* (Semarang: IAIN Walisongo, 2007).

ungkapan yang ditetapkan oleh Allah terhadap Nabi Muhammad SAW. Kemudian Lafad *Alaihi Salam* (AS), ungkapan ini merupakan pujian Allah kepada Nabi-nabi lain, dan lafad *Radhiyaallahu'anhu* yaitu ungkapan pujian untuk para sahabat Nabi. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian saya yaitu dalam skripsi ini membahas secara khusus ayat-ayat pujian terhadap hamba-hamba Allah pilihan, yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi nabi lain dan juga para sahabat Nabi. Sedangkan penelitian saya membahas secara umum ayat-ayat yang mengandung pujian Allah terhadap para Nabi dalam al Qur'an.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitan ini, penulis memakai metode pendekatan kajian tafsir yaitu metode tahlili atau metode dalam menafsirkan al-Qur'an dengan cara memberikan penjelasan terhadap isi kandungan atau makna ayat sesuai dengan urutan susunan ayat dalam mushaf utsmani sesuai dengan keahlian, paradigma dan kecenderungan para mufasir tersebut.¹¹

Aspek yang terkandung dalam metode ini berkaitan dengan makna kata, sebab turunya ayat, persamaan atau munasabah ayat dan pendapat lain yang berkaitan dengan ayat tersebut.¹² Ruang lingkup pembahasan cenderung luas, sehingga mufassir dapat leluasa dalam mengeluarkan argument atau pendapatnya untuk menafsirkan al-Qur'an menjadi kelebihan dalam metode ini. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu

¹¹ Faizal Amin, Metode Tafsir Tahlili : Cara Menjelaskan al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-ayatnya, *Kalam*, 11 (1), 2017, hlm. 245

¹² Aziz, "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1, June 2017, hlm. 10

al-Qur'an dijadikan petunjuk secara parsial dan tidak konsisten. Sehingga hasil penafsiran cenderung bersifat subyektif. Selain itu, dalam metode ini biasanya terdapat kisah-kisah israiliat.¹³

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas mengenai penafsiran Syekh Nawawi terhadap ayat yang mengandung makna pujian Allah terhadap para Nabi. Penyusunan diawali dengan penjelasan makna yang dikandung dari ayat-ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutannya dalam al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode, maka seseorang dapat memperoleh data secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mampu menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasannya.

1). Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan. Sebab, data yang digunakan berasal dari buku kepustakaan, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan objek kajian penelitian.¹⁴

Metode pendekatan yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian adalah metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data-data

¹³ Aziz, "Metodologi Penelitian,.....hlm. 11.

¹⁴ Tehubijuluw K Florentina, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang : Matana Bina Utama, 2014), hlm. 33

secara menyeluruh tanpa menggunakan prosedur statistik atau perbandingan angka dalam penelitiannya.¹⁵

2). Sumber data

Data yang dicantumkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.¹⁶

a. Data primer

Data yang diperoleh dari informasi yang memiliki keterkaitan secara penuh terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.¹⁷ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *Marah Labid* karya Syekh Nawawi al-Bantani.

b. Data sekunder

Referensi pendukung permasalahan yang akan dibahas, antara lain: berupa buku, website, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan tema terkait.

3). Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui berbagai informasi baik dari buku-buku kepustakaan atau situs-situs internet, website, jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), hlm. 4.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 87.

4). Analisis data

Jika semua data sudah terkumpul, kemudian dilakukan sebuah analisis. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses dalam menyusun data yang didapat dari sebuah penelitian baik berupa transkrip wawancara, atau data yang lainnya.¹⁸

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Metode ini berguna untuk menjelaskan data yang sudah diperoleh secara terstruktur. Kemudian dianalisis secara mendalam, kritis dan juga komprehensif sesuai dengan teori sudah ada.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam memahami tulisan ini, peneliti mencoba memberikan gambaran sistematika pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori, yang terdiri dari pembahasan mengenai tinjauan umum tentang pujian .

Bab III, membahas tentang profil Syekh Nawawi Al-Bantani, gambaran umum terkait karya tafsir yang akan dibahas yaitu kitab *Tafsir Marah*

¹⁸ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

Labid, dan penafsiran Syekh Nawawi terhadap ayat-ayat pujian Allah terhadap para Nabi.

Bab IV, membahas tentang analisa penafsiran ayat-ayat pujian Allah kepada para Nabi dalam *Tafsir Marah Labid*.

Bab V, bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran terhadap penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari teori yang ada dalam penelitian ini. Maka penulis menyimpulkan bahwa dalam menentukan bahwa ayat tersebut merupakan ayat pujian yaitu dengan melihat dari dua bentuk. Pertama, dari lafadznya seperti lafadz *ni'ma* (sebaik-baik). Kedua, dari segi kandungan maknanya atau lafadz yang mengandung makna memuji, seperti kata "*hamba yang paling beriman, hamba yang paling baik*".

Sedangkan dalam menafsirkan ayat-ayat pujian Allah terhadap para Nabi, dijelaskan bahwa Allah memuji para Nabi dengan beberapa pujian, yang pertama yaitu memuji dengan lafadz *Ni'ma* (Sebaik-baik), dalam hal ini Allah memuji Nabi Sulaiman dan juga Nabi Ayyub AS. Syekh Nawawi menafsirkan bahwa lafadz *Ni'ma* dalam ayat tersebut adalah sebaik-baiknya hamba, yaitu yang selalu kembali kepada Allah, bertaubat dan taat kepada-Nya. Kemudian lafadz *ib dinal mu'min n*. Syekh Nawawi menafsirkan lafadz *ib dinal mu'min n* yaitu menerangkan bahwa derajat yang paling besar adalah iman kepada Allah dan patuh serta taat kepada-Nya. Kemudian memuji dengan lafadz *al-Akhyar*, Syekh Nawawi menjelaskan bahwa makna lafadz *Al-Akhyar* yaitu orang-orang yang terpilih dan yang paling baik, yaitu Nabi-nabi yang tidak putus asa dalam menghadapi segala kesulitan demi membela agama Allah SWT. Lafadz tersebut merupakan bentuk pujian Allah kepada Nabi Ibrahim, Ishaq, Ya'kub, Ismail, Ilyasa' dan Zulkifi AS.

B. Saran

Dalam al-Qur'an terdapat 4 macam pujian, yaitu *puji Qadim li Qadim*, *Qadim li Hadist*, *Hadits li Qadim* dan juga *Hadits li hadits*. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji tentang *pujian Qadim li hadits* saja yaitu pujian Allah terhadap para Nabi. Maka dari itu, mungkin peneliti berikutnya yang membahas tema ini bisa menjelaskan mengenai pujian yang lainya selain pujian terhadap makhluk atau juga membahas tentang pujian terhadap makhluk secara lebih lengkap.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca atau peneliti-peneliti lainya. Dan juga bisa menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang penafsiran ayat-ayat pujian, makna pujian dan yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah al-Qurub, Ab. 2010. *al-Jami' li A'kmal Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman, dkk Jakarta: Pustaka Azzam
- Af'idah, Ulil. 2007. "Telaah Atas Model Pujian Terhadap Hamba-Hamba Allah Pilihan." *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*, Semarang: IAIN Walisongo
- Ahmad Al-Buny, Djamaluddin. 2002. *Menelusuri Taman-taman Mahabbah Shufiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- al Bantani, Muhammad Nawawi. 2006. *Marah Labid fi Kasyfi Ma'ani Qur'an Majid* jilid 1, Bairut: Dar al-Fikr,
- Arsyad, Mustamin. 2006. "Signifikansi *Tafsir Marâh Labîd* terhadap Perkembangan Studi Tafsir di Nusantara", *JSQ, Vol. I, No. 3*
- Aziz. (June 2017) . "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1.
- Azmi Jasmi, Kamarul. 2018. "*Hidayah Sebagai Anugerah Tidak Ternilai: Surah al-Fatihah (1: 1-7)*" in Program Budaya al-Quran pada Juli di Kolej Tun Fatimah, UTM
- Badaruddin. 2018. . "Kalimat Tahmid: Makna Dan Cakupannya (Kajian Tahlili Terhadap QS. al-Mu'minun/23 : 28-30)." *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar)
- Bahary, Ansor. (December 30, 2015) . "Tafsir Nusantara: Studi kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2

- Baihaki, Egi Sukma. (April 2016). “Syukur Dan Pujian Menurut Muhammad Shaleh Darat Al-Samarani: Kajian Atas (Q.S Al-Fatihah [1]: 2) Tafsir Faidh Al-Rahman.” *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur’an* 1, no. 2
- Burhanuddin, Mamat S. Muh. Syamsuddin, Saifuddin Zuhri Qudsy. 2019. “Kajian Kontemporer terhadap Karya Nawawi Al-Bantani”, *DINIKA, Volume 4, Number 1, January - April*
- Faizal, Amin. (June 30, 2017). “Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur’an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-ayatnya.” *KALAM* 11, no. 1
- Fata, Zainul. 2016. “Pujian Dan Celaan Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Aspek-Aspek Petunjuk Dan Rahmat).” *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga
- Hajar, Siti, Toto Santi Aji. 2021 . “Hakikat Bersyukur Perspektif Al-Qur’an”, *AL-MUFASSIR*, Volume 3 Nomor 1, Februari
- Mahfud, Choirul. 2014. “ The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an”, *Epistemé, Vol. 9, No. 2*, Desember
- Masnida,. (September 2016). “Karakteristik Dan Manhaj Tafsir *Marah Labid* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Volume VIII, no. 1
- Mujahidin, Anas dan Muhammad Asrar. 2021. “Telah Tafsir *Marah Labid* Karya Nawawi Al-Bantani,” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* Volume 1, no. 1, March.

- Muttaqin, Tsalis , “Khazanah Tafsir Nusantara: Kajian Atas Penafsiran Nawawi Banten Terhadap Surah Al-Fatihah Dalam *Marah Labid*”, *Maghza Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2017*
- Nasib Ar-Rifa’i, Muhammad. 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press
- Nawawi, Muhammad Umar. 1997. *Marah labid li kasyfi ma’na al-Qur’an al-Majid*. Lebanon : Darul Kitab al-Ilmiyah
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Ratnasari, Dwi. (2011). “Sejarah Nabi-Nabi Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Komunika* Vol 5, No. 1.
- Sahabuddin. 2007. *Ensiklopedia al-Qur’an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Salim, and Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Siregar, Ikhsan Kolba,. 2011 . “ Metode Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Menafsirkan Al-Qur’an”. *Skripsi Sarjana Tafsir Hadits*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau
- Shihab, M.Quraish. 2007. *Tafsir Al-Misbah vol.12*. Tangerang : Lentera Hati
- Shofa, Ahmad Mizani. 2012. “Pujian Dalam Al-Qur’an (Telaah Tematik Tujuan Stilistika Pujian Dalam Al-Qur’an).” *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*. Semarang: IAIN Walisongo
- Subagyo, Joko. 2007. *Metode Penelitian Dan Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Susilawati. (2016). “Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur’an.”

Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 1, no. 01

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Uyuni Maesyaroh, Eva. 2021. “Makna Al- amdan Al-Syukr dalam Tafsir (Studi

Analisis Metode Tafsir Muqarran)” . *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan*

Tafsir Vol. 4. No. 1

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, kbbi.kemendikbud.go.id,

diakses pada 4 Mei 2020

<https://www.republika.co.id/>, *Macam- macam pujian dalam al-Quran dan*

bagaimana kita bersikap, di unggah pada Rabu, 01 April 2020

<http://ldkmpm.unhas.ac.id/>, *Inilah adab-adab menyikapi pujian*, diunggah pada 3

November 2016